

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFFISIENSI PERUSAHAAN
STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PT. BCA FINANCE
PERIODE 2010-2019**

1st Irsyad Falah Riva'i, , 2nd Diana Supriati, SE, MS. Ak.

Departemen Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jakarta, Indonesia

Email: Irifai61@yahoo.com; diana_supriyati@stei.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on assets*, *total assets turnover*, & *working capital turnover* terhadap efisiensi perusahaan terhadap perusahaan PT BCA Finance dalam periode 2010-2019. Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan data yang bersifat kuantitatif berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan PT BCA Finance 2010-2019 yang di hitung serta di Analisa menggunakan *software* SPSS26 dengan uji normalitas serta uji t dan uji f.

Hasil penelitian membuktikan bahwa secara parsial, *return on assets*, *total assets turnover*, dan *working capital turnover* masing-masing tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat efisiensi PT BCA Finance. Dan secara simultan, *return on assets*, *total assets turnover*, dan *working capital turnover* secara bersama pun tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat efisiensi PT BCA Finance dalam kurun waktu 2010-2019.

Kata Kunci: *Return On Assets, Total Assets Turnover, Working Capital Turnover, Efisiensi, Laporan Keuangan*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan suatu perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan perusahaan itu sendiri. Kondisi keuangan dapat diketahui dari informasi-informasi yang ada dalam laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Kinerja perusahaan yang baik dapat membantu manajemen dalam mengambil kebijakan dan mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Hery (2016:217), "Pengukuran Kinerja merupakan salah satu komponen penting dalam system pengendalian manajemen untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang". Kinerja keuangan perusahaan dapat tercermin dari beberapa hal, yaitu dengan pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa aspek seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Objek penelitian kali ini ialah perusahaan PT BCA Finance. PT BCA Finance merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pembiayaan yang berfokus pada pembiayaan otomotif. Salah satu indikator yang menjadikan perusahaan itu efisiensi apa tidak adalah pengelolaan management dalam mengelola aset nya. Penelitian kali ini menggunakan variabel *Return On Assets*, *Total Assets Turnover*, dan *Working Capital Turnover*, karena variabel-variabel tersebut yang biasa dipakai perusahaan dalam menghitung efisiensi dan efektifitas dalam menggunakan aset nya.

II. KAJIAN LITERATUR

2.1 Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian Abidin dan Endri (2011) terkait Kinerja Efisiensi Teknis Bank Pembangunan Daerah: Pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) bahwa penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisa kinerja Bank Pembangunan Daerah (BPD) baik secara keseluruhan maupun individual, serta menentukan besarnya *input-output* yang harus ditingkatkan BPD, dan memberikan saran guna meningkatkan efisiensi kinerja BPD. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa BPD mengalami peningkatan efisiensi dalam kegiatan operasionalnya, tapi nilai efisiensinya masih dibawah angka yang maksimal yaitu 100%. Artinya, bank BPD dalam kegiatan operasionalnya belum efisien dalam memanfaatkan semua kemampuan potensial yang dimilikinya untuk dapat menghasilkan *output* yang maksimal. Berdasarkan kelompok aset, bank BPD beraset besar memiliki tingkat efisiensi yang lebih tinggi dari pada bank BPD beraset menengah dan kecil. Bagi BPD yang tidak mampu mencapai nilai efisiensi 100%, untuk mencapai nilai maksimal maka bank tersebut harus meningkatkan total penyaluran kredit dan total pendapatan.

Rommy dan Herizon (2015) meneliti tentang Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Devisa yang *Go Public*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR), *Investing Policy Ratio* (IPR), *Non Performing Loans* (NPL), Aktiva Produktif Bermasalah (APB), *Interest Rate Risk* (IRR), Posisi Devisa Neto (PDN), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Fee Base Income Ratio* (FBIR) secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil nya menunjukkan seluruh variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Di lain sisi, LAR, FBIR, PDN, BOPO, NPL secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA. Sedangkan LDR, IPR, APB, dan IRR secara parsial berpengaruh tidak signifikan dan negative terhadap ROA.

Wiwik dan Fadilah (2015) meneliti tentang Analisis Perbandingan Perbedaan Aset Tetap Alternatif *Leasing* Dengan Pinjaman Bank Dalam Efisiensi Pajak Penghasilan Badan dengan studi kasus pada PT Cahaya Gasdom. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan *present value cash outflow* dan berapa besar efisiensi pajak penghasilan badan pendanaan atas aset tetap alternatif *leasing* dengan pinjaman bank pada PT Cahaya Gasdom dengan menggunakan data primer dan sekunder. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis perbandingan *present value cash outflow* dan definisi pajak penghasilan badan. Hasil dari penelitian kali ini mengungkapkan fakta, (1) *alternative present value cash outflow leasing* lebih kecil dari pada pinjaman bank atas penyusutan menggunakan metode garis lurus maupun penyusutan yang menggunakan metode saldo menurun, selisih dari *present value cash outflow* tersebut adalah sebesar Rp. 46.819.503 dan Rp. 10.461.410, (2) penghematan pajak pendaan alternatif *leasing* lebih besar daripada alternatif pinjaman bank atas penyusutan menggunakan metode garis lurus maupun penyusutan yang menggunakan metode saldo menurun, selisih dari penghematan pajak tersebut adalah sebesar Rp. 44.005.075 dan Rp. 5.771.872.

Winarno (2017) meneliti tentang penilaian kinerja perusahaan melalui analisis profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perhitungan dari *net profit margin*, *return on assets*, dan *return on equity*, serta mengetahui perbandingan ketiga variabel tersebut dalam kurun waktu tertentu, dan untuk mengetahui kinerja keuangan berdasarkan indikator keuangan. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data penilaian kinerja keuangan NPM, ROA dan ROE selama tahun 2014-2016 dapat dikatakan baik, hal ini tercermin dari nilai masing-masing indikator kinerja keuangan tersebut. Nilai-nilai NPM menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja kemampuan yang baik, sedangkan nilai-nilai ROA dan ROE juga menunjukkan keoptimalan perusahaan dalam pengelolaan asset dan modalnya dalam menghasilkan keuntungan. Penilaian kualitas dari kinerja keuangan dilakukan dengan melakukan perbandingan nilai-nilai dari NPM, ROA dan ROE dengan rata-rata industri serta standar pengukuran Bank Indonesia. Hasil penilaian memperlihatkan bahwa NPM pada tahun 2014 menunjukkan kinerja yang kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri 3.06% dan dibawah standar BI pada kisaran 3% - 9.5%. Untuk kinerja ROA dan ROE sepanjang tahun 2014-2015 dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik karena nilai yang dihasilkan berada diatas rata-rata industri dan standar BI, tidak demikian halnya pada tahun 2016 kinerja ROA dan ROE dikatakan kurang baik karena dibawah rata-rata industri, namun jika dibandingkan dengan standar BI dapat dikatakan

memiliki kinerja yang baik.

Margaretha & Letty (2017) meneliti tentang Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia. Penelitian kali ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dalam industry perbankan Indonesia. Rasio yang digunakan dalam penelitian kali ini ialah RISK, ROA, ROE, NIM, dan LIQ. Hasil dari penelitian ini ditemukan adanya pengaruh signifikan antara faktor-faktor penentu kinerja perbankan yang diukur dengan ukuran bank, efisiensi, permodalan, resiko, privatisasi, listed, inflasi dan siklus bisnis terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan *return on asset*. Dalam penelitian ini ditemukan juga adanya pengaruh signifikan antara faktor-faktor penentu kinerja perbankan yang diukur dengan ukuran, efisiensi, permodalan, resiko, privatisasi, inflasi dan siklus bisnis terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan *return on equity* dan *net interest margin*. Selain itu ditemukan juga adanya pengaruh signifikan antara ukuran, permodalan, resiko dan siklus bisnis.”

Rianto (2018) meneliti tentang Implikasi *Return On Equity, Return On Assets, Net Income, Debt to Equity Ratio* Terhadap *Rerurn Saham* pada perusahaan *property*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh *return on equity* (ROE), *rerurn on assets* (ROA), laba bersih (NI), dan utang terhadap ekuitas (DER) terhadap investasi perusahaan secara parsial dan simultan pada perusahaan *property*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE, ROA, NI, dan DER secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan *property*, namun secara parsial hanya variabel ROE dan DER yang memberikan pengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Eunike, Paulina, dan Joy (2018) meneliti tentang Pengaruh Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pembiayaan *Leasing* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh struktur modal dan struktur kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas perusahaan pembiayaan *leasing* Indonesia yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia 2012-2016. Rasio yang digunakan dalam penelitian kali ini ialah DER dan ROA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal dan struktur kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Debby (2018) meneliti tentang Analisis Efisiensi Bank Umum Konvensional di Indonesia dengan Pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi bank umum konvensional di Indonesia berdasarkan ukuran bank yang dilihat dari total aset. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank ber-aset besar lebih efisien daripada bank ber-aset menengah maupun ber-aset kecil. Hanya terdapat 4 bank yang mencapai efisiensi Teknik 100% dalam kurun waktu 2011-2015, terdiri dari bank ber-aset besar dan bank ber-aset kecil yaitu bank BRI dan bank Danamon Indonesia untuk bank ber-aset besar, serta bank Nusantara Parahyangan dan Bank of India Indonesia untuk bank ber-aset kecil.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Teori Efisiensi

Efisiensi akan optimal apabila perusahaan dapat memaksimalkan *output* dengan menggunakan *input* yang tetap ataupun dengan meminimalkan penggunaan *input* untuk mencapai tingkat *output* yang sama (Karim, 2007).

Menurut Coelli (2005) efisiensi adalah sesuatu yang diukur dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan yang berorientasi pada *output* maupun pendekatan yang berorientasi pada *input*. Pendekatan yang berorientasi pada *output* yaitu dimana suatu entitas akan memaksimalkan keuntungannya. Proporsi *output* yang akan dihasilkan ditingkatkan namun dengan tetap menggunakan tingkatan *input* yang sama. Sedangkan dalam pendekatan yang berorientasi pada input yaitu dimana entitas akan mengurangi tingkatan proporsi *input* untuk menghasilkan *output* pada tingkatan yang sama. Dalam pendekatan ini suatu entitas akan meminimalkan biaya dengan mengurangi biaya produksinya.

2.2.2 Konsep Pengukuran Efisiensi

Pengukuran efisiensi dapat membantu suatu entitas untuk menilai dan mengevaluasi kinerja serta kemampuan daya saingnya dalam suatu industri. Seberapa besar entitas tersebut dapat mengatasi tantangan dalam industrinya dan mampu bersaing serta bertahan bahkan mengembangkan entitasnya di masa depan. Pengukuran efisiensi dapat dilakukan dengan cara menilai daya saing dari bagian *output vs input* maupun beban *vs return* (Shafique, Ahmad, Ahmad, & Adil, 2015).

Menurut Al Amri (2015) penilaian efisiensi dapat dilihat dari tiga macam efisiensi, yaitu:

1. *Technical Efficiency*.
2. manajemen dalam memilih *input* yang digunakan dengan biaya atau harga yang perlu dikeluarkan.
3. *Cost Efficiency*.

Menurut Farrell (1957) efisiensi suatu perusahaan terdiri dari dua komponen yaitu efisiensi teknis (*technical efficiency*) dan efisiensi alokatif (*allocative efficiency*). Efisiensi teknis yaitu mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai tingkat *output* yang maksimal dari beberapa komponen *input* yang digunakan. Sedangkan efisiensi alokatif yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan *input* pada proporsi yang optimal. Dari kedua pengukuran tersebut kemudian digabungkan untuk mengukur efisiensi ekonomi secara menyeluruh atau dikenal dengan *overall efficiency*. Suatu perusahaan dapat dikatakan efisien secara ekonomi apabila dapat meminimalkan biaya produksinya dalam menghasilkan *output* pada tingkatan tertentu dengan suatu tingkat teknologi yang umumnya digunakan serta harga pasar yang berlaku.

Menurut Muharam dan Pusvitasari (2007) ada tiga jenis pendekatan pengukuran efisiensi, yaitu:

1. Pendekatan rasio
2. Pendekatan regresi
3. Pendekatan *Frontier*

Selain tiga pendekatan di atas, terdapat 3 pendekatan lain yang biasa digunakan dalam metode parametrik dan metode non-parametrik dalam mengukur hubungan antara *input* dan *output* dalam kegiatan suatu lembaga keuangan (Muharam & Pusvitasari, 2007). Tiga pendekatan tersebut yaitu:

1. Pendekatan Aset (*The Assets Approach*)
2. Pendekatan Produksi (*The Production Approach*)
3. Pendekatan Intermediasi (*The Intermediation Approach*)

Dengan adanya 3 pendekatan ini, maka dalam mengukur efisiensi lembaga keuangan keputusan untuk menentukan *input variable* dan *output variable* yang akan digunakan pun akan berbeda.

Dalam penelitian ini pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan *Frontier non parametric* yaitu dengan menggunakan rasio keuangan. Karena pendekatan *Frontier* ini sudah banyak digunakan untuk menganalisis serta mengukur efisiensi kinerja dalam Lembaga Keuangan.

Rumus yang digunakan untuk mencari efisiensi adalah sebagai berikut (Stephen A. Ross *et al* 2015:71):

$$Efisiensi = \frac{Pendapatan}{Modal\ kerja} \times 1$$

2.2.3 Return Of Equity

Pengembalian ekuitas atau ROE (*Return On Equity*) adalah salah satu perhitungan yang masuk dalam rasio profitabilitas. ROE merupakan perhitungan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor.

Perhitungan ROE dapat digunakan sebagai tolak ukur kinerja keuangan perusahaan. ROE sangat bergantung pada besar-kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relatif kecil, sehingga ROE yang dihasilkan pun kecil, begitu pula sebaliknya untuk perusahaan besar.

2.2.4 Return On Assets

ROA adalah rasio yang paling penting dalam membandingkan efisiensi dan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena rasio ini mencerminkan kemampuan manajemen untuk memanfaatkan sumber daya investasi untuk menghasilkan keuntungan secara keseluruhan (Mehari & Aemiro, 2013). Menurut Eduardus Tandelilin (2010:372), *Return on Assets* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan yang menghasilkan laba.

Menurut Brigham dan Houston (2001), pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva. Dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$$

Keterangan:

ROA : *Return On Assets*

Net Income : Pendapatan bersih

Total Assets: Seluruh total aset

2.2.5 *Total Assets Turnover*

Rasio perputaran Total Aset atau *Total Asset Turnover Ratio* adalah rasio aktivitas (rasio efisiensi) yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata.

Menurut Hanafi (2009:78) menyebutkan bahwa :Rasio *total assets turnover* mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki dari perusahaan tersebut.

Menurut Syamsuddin (2009:19), *total assets turnover* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan *volume* penjualan tertentu. Rasio Perputaran Total Aset ini dihitung dengan membagikan Penjualan Bersih (*Net Sales*) dengan Jumlah Rata-rata Aset. Berikut ini adalah Rumus Rasio Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover Ratio*).

$$TATO = \frac{Pendapatan\ bersih}{Rata - rata\ aset\ bersih} \times 1$$

Keterangan:

Total Assets turnover : perputaran total aset

Sale : Penjualan

Average Sale : rata-rata total aset

2.2.6 *Working Capital Turnover*

Working Capital Turnover (Perputaran Modal Kerja) adalah perbandingan antara penjualan/pendapatan dengan modal kerja bersih suatu perusahaan. Nilai modal kerja bersih diperoleh dari aktiva lancar dikurangi utang lancar. Menurut Sawir (2009:16), perputaran modal kerja merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.

Berikut ini merupakan rumus dari Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) :

$$WCT = \frac{Penjualan\ Bersih}{Aktiva\ lancar - Hutang\ Lancar}$$

2.3 Hubungan antar variabel penelitian

2.3.1 Hubungan *Return On Assets* dengan efisiensi

Return On Asset (ROA) atau pengembalian *Asset*, bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan Rasio *Return On Investment* (ROI) Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan investasi tersebut sebenarnya sama dengan *asset* perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. (Munawir, 2010).

2.3.2 Hubungan antara *Total Asset Turnover Ratio* dengan efisiensi

Rasio perputaran Total Aset atau *Total Asset Turnover Ratio* adalah rasio aktivitas (rasio efisiensi) yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata. Menurut Hanafi (2009:78), menyebutkan bahwa : "Rasio total asset turnover mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki dari perusahaan tersebut."

2.3.3 Rasio Perputaran Total Aset = Penjualan / Rata-rata Total Aset

Rasio perputaran aset ini digunakan untuk seberapa efisiennya sebuah perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Ini artinya, semakin tinggi rasionya semakin efisien perusahaan tersebut menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Sebaliknya Rasio Perputaran Aset yang rendah menandakan kurang efisiennya manajemen dalam menggunakan asetnya dan kemungkinan besar adanya masalah manajemen ataupun produksinya.

2.3.4 Hubungan antara Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) dengan efisiensi

Menurut Riyanto (2008:335), *working capital turnover* merupakan kemampuan modal kerja (*neto*) berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan. Modal kerja juga dapat di artikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar.

Modal kerja adalah suatu komponen yang penting dalam mengukur kinerja laporan keuangan perusahaan.

2.4 Pengembangan hipotesis

Hipotesis merupakan pendapat atau kesimpulan yang sifatnyasementara. Hipotesis tersebut dapat diuji kebenarannya melalui penganalisisan dan penelitian hipotesis tersebut dapat berpengaruh positif maupun negatif. Tergantung variabel yang di uji. Dalam penelitian ini penulis mengangkat hipotesis sebagai berikut:

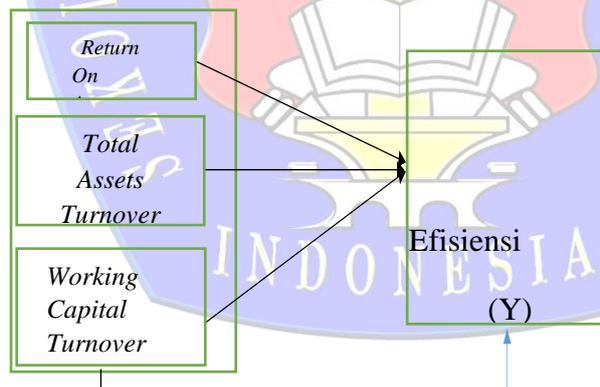
H1 : *Return On Assets* Mempunyai pengaruh signifikan terhadap efisiensi perusahaan PT BCA Finance.

H2 : *Total Assets turnover* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap efisiensi pada perusahaan PT BCA Finance.

H3 : *Working Capital Turnover* mempunyai pengaruh signifikan terhadap efisiensi pada perusahaan PT BCA Finance.

2.5 Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan uraian diatas mengenai pengaruh, maka kerangka konseptual penelitian dalam penelitian ini secara ringkas dapat dilihat di gambar 2.1. sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi Penelitian adalah suatu pedoman yang dapat digunakan sebagai bentuk perlakuan yang akan dilakukan dengan tujuan merealisasikan setiap proses dalam penelitian ini. Desain penelitian merupakan struktur rencana untuk analisis data, pengukuran serta pengumpulan berdasarkan dengan pertanyaan dalam penelitian dari studi (sekran dan bougie, 2017:109). Metode penelitian yaitu Cara ilmiah seorang peneliti untuk mendapatkan data dengan kegunaan penelitian yang mana data dalam penelitian harus valid karena untuk menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017 : 2).

3.2. Populasi dan Sampel

3.3. Populasi Penelitian

Lubis (2018:19) menyatakan bahwa populasi merupakan sebagai seluruh objek penelitian yang mana objek tersebut dapat terdiri dari nilai tes, gejala, tumbuh-tumbuhan, hewan, manusia, benda serta peristiwa yang dapat dijadikan sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu terdapat pada penelitian. Adapun menurut Firdaus dan Zamzam (2018:99) yang menyatakan bahwa populasi penelitian merupakan sekelompok data maupun subjek dengan suatu karakteristik tertentu.

3.3.1 Sampel Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:215) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam sampel penelitian ini menggunakan teknik atau metode *purposive sampling*. Menurut Sanusi (2014:95) Teknik *purposive sampling* adalah suatu cara pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu.

3.4. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Menurut Firdaus dan Zamzam (2018:12), data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada sumber data tersebut, seperti halnya dokumentasi. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini ialah berupa laporan keuangan pada perusahaan PT BCA Finance periode 2010-2019.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu hal yang penting di dalam suatu penelitian, apabila data tersebut merupakan data yang tidak valid maka hasilnya pun tidak sesuai dengan yang diujikan dalam penelitian tersebut. Dalam hal ini teknologi *modern* semakin menjadi suatu hal yang penting untuk menentukan metode pengumpulan data (Sekaran dan Bougie, 2017). Dalam penelitian ini pengumpulan data diambil dengan memanfaatkan sebagai berikut:

1. Studi Pustaka
2. Studi Dokumenter

3.5. Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbagai bentuk dengan Ketentuan peneliti tersebut untuk dipelajari sehingga mendapatkan informasi mengenai hal tersebut, kemudian dibentuk dalam sebuah kesimpulan (sugiyono, 2016:38). Operasionalisasi variabel biasanya dipergunakan untuk menjelaskan suatu cara pengukuran yang terkait dengan variabel-variabel dalam suatu penelitian tersebut. Dalam penelitian ini adanya variabel independen dan variabel dependen dimana variabel independen (X) adalah *return on assets* (ROA), *total assets turnover* (TATO), dan *working capital turnover* (WCT), untuk variabel dependen (Y) adalah Efisiensi.

3.5.1 Variabel Dependen

Menurut sugiyono (2016:39) variabel dependen (Y) merupakan Variabel yang menjadi sebab akibat dikarenakan adanya variabel independen atau variabel yang dipengaruhi oleh independen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah efisiensi perusahaan. Menurut Emerson (2016) Efisiensi perusahaan merupakan keberhasilan optimal yang diraih padahal dengan bahan terbatas.

Rumus yang digunakan untuk mencari efisiensi adalah sebagai berikut (Stephen A. Ross *et al* 2015:71):

$$Efisiensi = \frac{Pendapatan}{Modal kerja} \times 1$$

3.5.2 Variabel Independen

Menurut sugiyono (2016:39) variabel independen (x) adalah Variabel yang dapat menjadi sebab dari timbulnya variabel dependen atau yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. Profitabilitas (ROA)

2. Rasio Aktivitas

1. Total Asset Turn Over (TATO)

2. Working Capital Turnover (WCT)

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala	Sumber
Variabel Independent (X)			
<i>Return On Assets (ROA)</i>	Total Aset Laba Bersih	Rasio	Eduardus Tandelilin (2010:372)
<i>Total Assets Turnover (TATO)</i>	Laba Bersih Rata-Rata Aset Bersih	Rasio	Brigham & Houston (2010:150)
<i>Working Capital Turnover (WCT)</i>	Laba Bersih Aset Lancar Liabilitas Lancar	Rasio	Fahmi (2011:121-137)
Variabel Dependent (Y)			
Efisiensi	Pendapatan pertahun Total Ekuitas	Rasio	Stephen A. Ross (2015:71)

3.6. Metoda Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan prosedur-prosedur yang digunakan untuk merangkum dan menyajikan data sampel atau populasi (Neolaka 2014, 7). Penyajian data dalam analisis statistik deskriptif ini melalui tabel/daftar, gambar, dan diagram/grafik. Ukuran atau tendensi sentral berupa: mean, median, modus. Ukuran atau tendensi penyebaran berupa: rentangan, simpangan/deviasi, Simpangan baku dan varians (Neolaka 2014, 39).

3.5.2 Metoda Analisis Regresi Menurun Berganda

Untuk mencari keterkaitan antar variabel yang tercakup dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data kuantitatif dengan menggunakan metode regresi menurun berganda. Menurut Singgih Santoso (2010) dalam buku statistic parametrik; konsep dan aplikasi dengan SPSS adalah merupakan sebuah metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan sebuah model atau persamaan yang menjelaskan hubungan antara *variable (independent/dependent variable)*.

Regresi linier berganda merupakan suatu metode statistic dimana *variable bebas/independent* lebih dari satu. Bentuk persamaan untuk regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 \dots n$$

Keterangan : Y adalah *dependent variable*
a adalah konstanta
b adalah koefisien regresi
X1 adalah *first independent variable*
X2 adalah *second independent variable*

3.5.3 Estimasi Regresi Data Panel

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P Plot, uji Chi Square, Skewness, & Kurtosis atau uji Kolomogorov Smirnov.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya kolerasi yang tinggi diantara *variable* bebas dalam satu model regresi linear berganda. Jika ada kolerasi yang tinggi diantara *variables* bebas nya, maka hubungan antara *variable* bebas dengan *variable* terikat nya menjadi terganggu.

3. Uji Heteroskedastistas

Uji heteroskedastistas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat persamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau disebut heteroskedastistas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara satu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara *variable* bebas terhadap *variable* terkait, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.

3.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini terbagi menjadi tiga, terdiri dari uji statistik (uji F), uji koefisien determinasi (R^2) dan uji parsial (uji t) sebagai berikut:

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara bersama-sama.

2. Uji Parsial (uji t)

Menurut Ghozali dan Imam (2016:97) Uji t dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji t digunakan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel.

IV. HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

PT. BCA Finance merupakan perusahaan anak dari PT Bank Central Asia Tbk yang bergerak di bidang pembiayaan (*leasing*) pada produk seperti otomotif. PT BCA Finance berdiri pada tahun 1981 dengan nama PT Central Sari Metropolitan Leasing Corporation (CSMLC) dan pemegang saham pada awalnya ialah PT Bank Central Asia dan Japan Leasing Corporation. Pada awalnya PT BCA Finance hanya memfokuskan pada pembiayaan komersial, seperti pembiayaan mesin mesin produk, alat berat, dan transportasi.

4.2 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran deskripsi dari suatu variabel yang diteliti, yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai minimum dan nilai maximum. Peneliti menggunakan variabel efisiensi, *return on assets*, *total assets turnover*, dan *working capital turnover*. Berikut tabel dari hasil uji analisis statistik deskriptif :

Tabel 4.1
Tabel Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Return On Assets	9	0.14	0.20	0.1633	0.01803
Total Assets Turnover	9	0.15	0.19	0.1744	0.01333
Working Capital Turnover	9	0.17	0.37	0.2578	0.06648
Efisiensi	9	0.62	1.77	1.0589	0.37704
Valid N (listwise)	9				

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat data yang dapat digunakan/diolah pada penelitian kali ini berjumlah 9 obeservasi yang diambil dari laporan keuangan PT BCA Finance periode 2011-2019 dengan data periode 2010 yang tidak dapat digunakan.

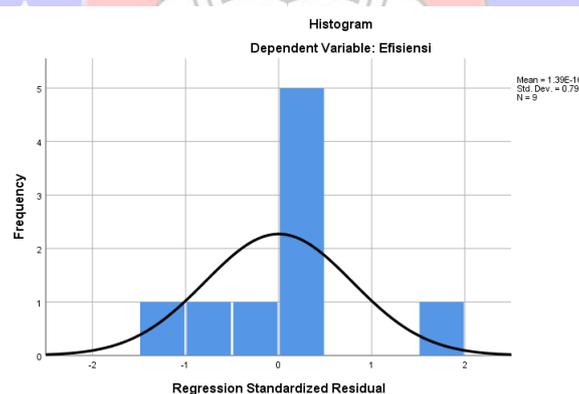
4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk menguji kelayakan data yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk diuji atau tidak dengan memperhatikan bahwa data tidak mengalami gejala multikolinearitas, heteroskedastisitas, maupun gejala autokolerasi, serta meilhat pengaruh antar variabel. Berikut merupakan hasil dari uji asumsi klasik dalam penelitian ini :

4.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji kelayakan dari data yang diperoleh dari laporan keuangan PT BCA Finance menggunakan perhitungan rasio variabel dalam penelitian ini. Seperti menurut Ghozali (2018:161), tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel penggangu, atau residual memiliki kontribusi normal atau tidak. Di bawah dapat dilihat perbandingan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut gambar grafik histogram dan normal probability plot :

Gambar 4.2
Hasil Uji Grafik Histogram



Sumber : Hasil uji menggunakan SPSS 26

Gambar berikut menunjukkan grafik histogram yang menggambarkan perbandingan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Karena kurva melengkung sempurna, sehingga dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.3
Gambar Uji Normal Probability Plot (P-P Plot)



Sumber : Hasil uji menggunakan SPSS 26

Gambar berikut memperlihatkan penyebaran titik-titik pada garis diagonal mengikuti arah garis diagonal tersebut. Titik-titik tidak menjauh dari garis diagonal atau tidak menyebar jauh dari garis diagonal. Maka model regresi ini sudah memenuhi asumsi normalitas.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikoleniaritas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang dipakai mengalami gejala multikolinearitas atau tidak. Uji ini dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitasnya di dalam model regresi dapat dilihat melalui nilai VIF dan *tolerance*. Apakah VIF < 10 dan nilai *tolerance value* di atas 0,10.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Return On Assets	0.181	5.527
	Total Assets Turnover	0.232	4.312
	Working Capital Turnover	0.606	1.649

a. Dependent Variable: Efisiensi

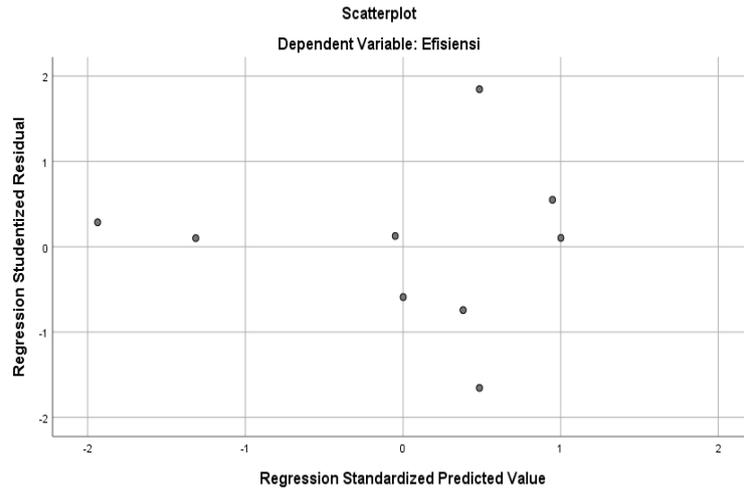
Sumber : Hasil uji menggunakan SPSS 26

Pada tabel 4.2 berikut dapat dilihat nilai *tolerance* dari *return on assets* sebesar 0,181, kemudian nilai dari *total assets turnover* sebesar 0,232, dan nilai *tolerance* dari *working capital turnover* sebesar 0,606. Serta dapat dilihat juga nilai VIF dari *return on assets* sebesar 5,527, pada *total assets turnover* sebesar 4,312, dan pada *working capital turnover* sebesar 1,647. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari ketiga variabel penelitian ini melebihi nilai 0,10 dan nilai VIF dari ketiga variabel kurang dari 10. Maka data dalam penelitian ini dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolerasi dalam model regresi.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat terjadinya perbedaan *variance* residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola *scatterplot* berikut ini :

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil uji menggunakan SPSS 26

Berdasarkan *scatterplot* di atas, dapat dilihat titik-titik yang menyebar dari garis diagonal 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola apapun. Maka dapat di asumsikan data pada penelitian kali ini tidak mengalami gejala heteroskedatisitas.

4.3.4 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi ini dilakukan untuk melihat apakah terjadi kolerasi antara satu periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Uji ini juga menggunakan nilai durbin Watson untuk menilai apakah data penelitian mengalami gejala autokolerasi. Berikut tabel dari hasil pengujian autokolerasi :

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokolerasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.572 ^a	0.327	-0.076	0.39113	1.342

a. Predictors: (Constant), Working Capital Turnover, Total Assets Turnover, Return On Assets

b. Dependent Variable: Efisiensi

Sumber : Hasil uji menggunakan SPSS 26

Pada tabel 4.4 diatas dapat dilihat nilai durbin watson dalam penelitian kali ini sebesar 1,342. Dengan n=9, k-3 (jumlah variabel x), nilai dU pada tabel durbin watson sebesar 2,1282 dan nilai dL sebesar 0,4548. Kemudian nilai dari (4-dU) sebesar 1,8718 dan nilai dari (4-dL) sebesar 3,5452. Nilai dW pada penelitian kali ini berada di antara nilai dL dan nilai dU (0,4548-1,342-2,1282), maka model regresi tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

4.3.5 Uji Hipotesis

4.3.5.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel X (*independent*) secara simultan (bersama-sama) dapat berpengaruh terhadap variabel Y (*dependent*). Dengan menggunakan distribusi F dan tingkat signifikan $\alpha=5\%$. Berikut tabel hasil uji simultan (uji F) :

Tabel 4.7
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.372	3	0.124	0.811	0.540 ^b
	Residual	0.765	5	0.153		
	Total	1.137	8			

a. Dependent Variable: Efisiensi

b. Predictors: (Constant), Working Capital Turnover, Total Assets Turnover, Return On Assets

Sumber : Hasil uji menggunakan SPSS 26

Dari tabel 4.5 diatas dapat dilihat nilai F sebesar 0,811 dan nilai signifikan (Sig.) sebesar 0,540. Dengan nilai signifikan (Sig.) 0,540 > 0,05 (lebih besar), maka dapat disimpulkan nilai variabel X (*independent*) secara simultan (Bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (*dependent*). Begitupun dengan perbandingan menggunakan F hitung dan F tabel, nilai F hitung (0,811) < F tabel (3,86) (lebih kecil). Yang berarti variabel X (*independent*) tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y (*dependent*). Maka H0 **diterima**, dan Ha ditolak.

4.3.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan seberapa jauh variasi variabel *dependent* (Ghozali 2016:95). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai satu (0 ≤ R² ≤ 1). Berikut merupakan hasil pengujian koefisien determinasi :

Tabel 4.8

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.572 ^a	0.327	-.076	0.39113
a. Predictors: (Constant), Working Capital Turnover, Total Assets Turnover, Return On Assets				
b. Dependent Variable: Efisiensi				

Sumber : Hasil uji menggunakan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat nilai koefisien determinasi atau R Square (R²) sebesar 0,327 atau 32,7%. Maka dapat diartikan pengaruh variabel motivasi X (*independent*) secara simultan memberi pengaruh kepada variabel Y (*dependent*) sebesar 32,7%. Sedangkan sisanya (100% - 32,7% = 67,3%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Meskipun terdapat nilai motivasi pengaruh dalam uji koefisien determinasi ini, tetap tidak memberi pengaruh secara simultan antara variabel X (*independent*) kepada Y (*dependent*). Karena syarat untuk uji koefisien determinasi atau R Square (R²) ialah, di uji F (uji sebelumnya) memberikan hasil bahwa variabel X (*independent*) meberi pengaruh signifikan secara simultan kepada variabel Y (*dependent*).

4.3.5.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *independent* X1 (*Return On Assets*), X2 (*Total Assets Turnover*), X3 (*Working Capital Turnover*) berpengaruh secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap variabel *dependent* Y (Efisiensi). Nilai signifikan yang digunakan dalam uji t ini sebesar 0,05 dan akan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Berikut hasil dari uji parsial :

Tabel 4.9

Hasil Uji Parsial Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.362	1.925		0.707	0.511
	Return On Assets	-8.682	18.034	-0.415	-0.481	0.651
	Total Assets Turnover	10.105	21.537	0.357	0.469	0.659
	Working Capital Turnover	-2.512	2.671	-0.443	-0.940	0.390

a. Dependent Variable: Efisiensi

Sumber : Hasil uji menggunakan SPSS 26

Berdasarkan hasil dari tabel 4.7 uji parsial berikut dapat digunakan nilai ttabel=2,571. Dan akan memberikan hasil sebagai berikut :

1. Pengujian H1 (*Return On Assets*)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini ialah *return on assets*. Berdasarkan tabel hasil pengujian parsial diatas dapat dilihat nilai signifikan (Sig.) nya sebesar 0,651 ($0,651 > 0,05$) dan nilai t hitung nya sebesar -0,481 ($-0,481 < 2,571$) yang berarti lebih kecil dari t tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *independent (return on assets)* secara parsial tidak mempengaruhi variabel *dependent (efisiensi)*, H0 **diterima**.

2. Pengujian H2 (*Total Assets Turnover*)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini ialah *total assets turnover*. Berdasarkan tabel hasil pengujian parsial diatas dapat dilihat nilai signifikan (Sig.) nya sebesar 0,659 ($0,659 > 0,05$) dan nilai t hitung 0,469 ($0,469 < 2,571$) yang berarti lebih besar dari nilai t tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *independent (total assets turnover)* secara parsial tidak mempengaruhi variabel *dependent (efisiensi)*, H0 **diterima**.

3. Pengujian H3 (*Working Capital Turnover*)

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini ialah *working capital turnover*. Berdasarkan tabel hasil pengujian parsial diatas dapat dilihat nilai signifikan (Sig.) nya sebesar 0,390 ($0,390 > 0,05$) dan nilai t hitung -0,940 ($-0,940 < 2,571$) yang berarti lebih kecil dari nilai t tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *independent (working capital turnover)* tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel *dependent (efisiensi)*, H0 **diterima**.

4.4 Interpretasi Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Efisiensi

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis secara parsial, *return on assets* mendapat nilai signifikan 0,651 ($0,651 > 0,05$) dan nilai t hitung yang lebih kecil dari nilai t tabel ($-0,481 < 2,571$) yang memberi kesimpulan bahwa variabel *independent return on assets* tidak memberi pengaruh secara parsial terhadap variabel *dependent efisiensi*. Hasil tersebut memberikan arti bahwa tinggi-rendah nya *return on assets* tidak mempengaruhi tinggi-rendah nya tingkat efisiensi pada PT BCA Finance di periode 2011-2019.

4.4.2 Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap Efisiensi

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis secara parsial, *total assets turnover* mendapat nilai signifikan 0,659 ($0,659 > 0,05$) dan nilai t hitung yang lebih kecil dari nilai t tabel ($0,469 < 2,571$) yang memerikan kesimpulan bahwa variabel *independent total assets turnover* tidak memberikan pengaruh secara parsial terhadap variabel *dependent efisiensi*. Hasil tersebut memberikan arti bahwa tinggi-rendah nya *total assets turnover* tidak mempengaruhi tinggi-rendah nya tingkat efisiensi pada PT BCA Finance di periode 2011-2019.

4.4.3 Pengaruh *Working Capital Turnover* Terhadap Efisiensi

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis secara parsial, *working capital turnover* mendapat nilai signifikan 0,390 ($0,390 > 0,05$) dan nilai t hitung yang lebih kecil dari nilai t tabel ($-0,940 < 2,571$) yang memberikan kesimpulan bahwa variabel *independent working capital turnover* tidak memberikan pengaruh secara parsial terhadap variabel *dependent efisiensi*. Hasil tersebut memberikan arti bahwa tinggi-rendah nya *working capital turnover* tidak mempengaruhi tinggi-rendah nya tingkat efisiensi pada PT BCA Finance di periode 2011-2019.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Return On Assets, Total Assets Turnover, & Working Capital Turnover* memiliki pengaruh terhadap tingkat efisiensi pengelolaan aset pada PT BCA Finance dalam periode 2010-2019. Berdasarkan data yang telah diperoleh dan diolah, didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. *Return On Assets* tidak memberikan pengaruh signifikan secara parsial terhadap efisiensi. Hal tersebut disimpulkan dari hasil pengujian t dalam penelitian kali ini. Dengan hasil berikut, dapat di artikan bahwa tingkat tinggi-rendah nya *return on assets* tidak mempengaruhi tingkat tinggi-rendah nya efisiensi pengelolaan aset PT BCA Finance.

2. *Total Assets Turnover* tidak memberikan pengaruh signifikan secara parsial pula terhadap efisiensi. Hal tersebut disimpulkan dari hasil pengujian t dalam penelitian kali ini. Dengan hasil berikut, dapat diartikan bahwa tingkat tinggi-rendah nya *total assets turnover* tidak mempengaruhi tingkat tinggi-rendah nya efisiensi pengelolaan aset PT BCA Finance.
3. *Working Capital Turnover* pun tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap efisiensi. Hal tersebut disimpulkan dari hasil pengujian t dalam penelitian kali ini. Dengan hasil berikut, dapat diartikan bahwa tingkat tinggi-rendah nya *working capital turnover* tidak mempengaruhi tingkat tinggi-rendah nya efisiensi pengelolaan aset PT BCA Finance.

5.2 Saran

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran yang perlu disampaikan sebagai berikut :

1. PT BCA Finance
 - 1) PT BCA Finance diharapkan dapat memperbaiki pengelolaan perputaran modal nya agar pengalokasian modal tiap tahun nya dapat digunakan dengan maksimal dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.
 - 2) PT BCA Finance diharapkan dapat memperbaiki pengelolaan aset nya untuk memberikan nilai laba yang lebih baik ditiap tahun nya. Dengan semakin membaik nya tingkat pengelolaan aset dengan laba yang dihasilkan, maka perusahaan dinilai memiliki manajemen yang baik.
2. Peneliti selanjutnya
Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan rasio pada variabel *independent* dan variabel *dependent* untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih berpengaruh terhadap tingkat efisiensi pada perusahaan atau entitas.
3. Investor
Investor diharapkan dapat menggunakan rasio yang tepat/berpengaruh dalam menganalisa efisiensi PT BCA Finance berdasarkan laporan keuangan yang di posting dan telah di audit.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian kali ini mempunyai beberapa keterbatasan-keterbatasan yang dapat menjadi bahan evaluasi untuk penelitian selanjutnya agar mendapat hasil yang lebih berpengaruh. Berikut ini keterbatasan peneliti dalam penelitian kali ini :

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya menggunakan satu sampel perusahaan, PT BCA Finance.
2. Penelitian ini menggunakan ketiga variabel *independent* ROA, TATO, dan WCT yang ternyata bukan variabel yang tepat dalam meneliti pengaruh efisiensi pengelolaan aset.
3. Penelitian kali ini menggunakan periode tahun 2010-2019.
4. Penelitian kali ini hanya menggunakan 1 perusahaan untuk studi kasus.
5. Hipotesis pada penelitian ini tidak menggunakan pengaruh *positive* atau pengaruh *negative*.
6. Penelitian kali ini tidak memiliki tolak ukur pengukuran efisiensi yang baik, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan takaran ukur efisiensi yang lebih baik guna mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik pula.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Brigham & Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* Edisi 11 Buku 1.
Jakarta : Salemba Empat
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Investasi : Teori & Soal Jawab Jilid 1*
Edisi ke-7. Jakarta : Salemba Empat
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi teori dan aplikasi,*
Edisi pertama. Yogyakarta : KANISIUS
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ke-2*.
Bandung : Alfabeta
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*.
Yogyakarta : Liberty
- Brigham, Eugene, dan Joul Houston. 2001. *Manajemen Keuangan II*.

- Jakarta : Salemba Empat
- Sawir, Agnes. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta
- Margaretha, Farah and Letty. 2017. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia." *Manajemen Keuanagan* 6(1):84–96.
- Oktavia, Deby, Mentari Putri, Program Studi, Manajemen Fakultas, Ekonomi Universitas, and Negeri Yogyakarta. 2015. "Efficiency Analysis of Conventional Banks in Indonesia Using Data." 17–26.
- Rembet, Eunike, Paulina Van Rate, Joy E. Tulung, Universitas Sam, and Ratulangi Manado. 2018. "Pengaruh Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pembiayaan Leasing Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 6(4):2068–77.
- Rianto, Muhammad Richo. 2018. "Implikasi Return on Equity, Return on Asset, Net Income& Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti." *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* 3(1):59–66.
- Romadloni, Rommy Rifky. 2015. "Sensitivitas Pasar , Dan Efisiensi Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Devisa Yang Go Public." *Jbb* 5:131–46.
- Sanusi. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Winarno, Slamet Heri. 2017. "Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Rasio Profitabilitas." *Jurnal Moneter* 6(2):106–12.
- Abidin, Zaenal. 2009. "Kinerja Efisiensi Teknis Bank Pembangunan Daerah: Pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA)." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 11(1):21–29.
- Budiarti, Wiwik and Fadilah Dian Hidayati. 2015. "Analisis Perbandingan Pendanaan Aset Tetap Alternatif Leasing Dengan Pinjaman Bank Dalam Efisiensi Pajak Penghasilan Badan (Studi Kasus Pada Pt Cahaya Gasdom)." *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* 1(2):94–102.
- Ghozali and Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivarianet Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Margaretha, Farah and Letty. 2017. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia." *Manajemen Keuanagan* 6(1):84–96.
- Oktavia, Deby, Mentari Putri, Program Studi, Manajemen Fakultas, Ekonomi Universitas, and Negeri Yogyakarta. 2015. "Efficiency Analysis of Conventional Banks in Indonesia Using Data." 17–26.
- Rembet, Eunike, Paulina Van Rate, Joy E. Tulung, Universitas Sam, and Ratulangi Manado. 2018. "Pengaruh Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pembiayaan Leasing Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 6(4):2068–77.
- Rianto, Muhammad Richo. 2018. "Implikasi Return on Equity, Return on Asset, Net Income& Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti." *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* 3(1):59–66.
- Romadloni, Rommy Rifky. 2015. "Sensitivitas Pasar , Dan Efisiensi Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Devisa Yang Go Public." *Jbb* 5:131–46.
- Sanusi. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Winarno, Slamet Heri. 2017. "Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Rasio Profitabilitas." *Jurnal Moneter* 6(2):106–12.

